PENGARUH KARAKTER INDIVIDU DAN TRADISI TERHADAP KEPATUHAN MENGONSUMSI TABLET ZAT BESI (FE) PADA IBU HAMIL DI WILAYAH PESISIR KABUPATEN BUTON UTARA SULAWESI TENGGARA

Irma¹ Wa ode Salma² Harleli³

¹²³Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Haluoleo, Kendari
irmankedtrop15@gmail.com¹waode.salma@uho.ac.id²harleli@gmail.com³

Abstrak

Kepatuhan mengonsumsi tablet besi adalah meminum tablet Fe sesuai dengan dianjurkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara faktor tradisi dan pendidikan dengan kepatuhan mengonsumsi tablet besi (Fe) pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Waode Buri Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara tahun 2018. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional study*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang terdaftar dan ada di wilayah kerja Puskesmas Waode Buri Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara yang berjumlah 42 orang dengan teknik pengambilan sampel adalah total sampling. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar kuesioner sedangkan analisis data yang digunakan adalah uji *Chi Square* pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel umur ($p = 0,0082$), pendidikan ($p = 0,006$) dan tradisi ($p = 0,013$) memiliki hubungan dengan kepatuhan mengonsumsi tablet besi (Fe). Semua variabel bebas mempunyai hubungan dengan variabel terikat.

Kata Kunci: *karakter individu; tradisi; konsumsi tablet besi (Fe); ibu hamil*

Abstract

Compliance with consuming iron tablets is taking Fe tablets according to the recommended. This study aims to determine the relationship between tradition factors and education with adherence to consumption of iron (Fe) tablets in pregnant women in the working area of Waode Buri Community Health Center, North Kulisusu Subdistrict, and North Buton District in 2018. The type of research used in this study is quantitative research using an approach *cross sectional study*. The population in this study was all pregnant women who were registered and in the working area of Waode Buri Community Health Center, North Kulisusu Subdistrict, North Buton Regency, which consisted of 42 people with total sampling technique. The research instrument used was questionnaire while the data analysis used was Chi Square test at 95% confidence level ($\alpha = 0.05$). The results showed that variables of age ($p = 0.0082$), education ($p = 0.006$) and tradition ($p = 0.013$) had a relationship with adherence to consuming iron tablets (Fe). All independent variables have a relationship with the dependent variable.

Keywords: *individual characters; tradition; consuming iron (Fe) tablets; pregnant mother*

PENDAHULUAN

Zat besi merupakan mikro elemen esensial bagi tubuh yang diperlukan dalam sintesa *hemoglobin*. Zat besi (Fe) juga merupakan mineral mikro yang paling banyak ditemukan dalam tubuh yaitu sekitar 3-5 gram di dalam tubuh manusia dewasa. Konsumsi tablet Fe sangat berkaitan dengan kadar *hemoglobin* pada ibu hamil^{1,2}.

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa sampai saat ini angka kematian ibu masih sangat tinggi. Sekitar 830 wanita meninggal akibat komplikasi terkait kehamilan atau persalinan di seluruh dunia setiap hari. Salah satu komplikasi kehamilan yang sering memberi kontribusi pada angka morbiditas dan mortalitas ibu dengan kehamilan dan persalinan adalah anemia zat besi. Pada tahun 2015, sekitar 303.000 wanita meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan.

Angka kematian ibu dan anak yang terjadi diseluruh dunia masih sangat tinggi. Angka kematian ibu di negara berkembang pada tahun 2015 menurut data yang dirilis WHO pada tahun 2017 adalah 239 per 100.000 kelahiran hidup dibandingkan 12 per 100.000 kelahiran hidup di negara maju³.

Faktor tradisi atau kebiasaan dalam hal ini kebiasaan makan pada saat hamil baik dalam bentuk porsi makan, pantang terhadap makanan tertentu seperti ikan dapat mempengaruhi asupan gizi khususnya gizi besi. Ikan sebagai salah satu sumber makanan yang mengandung zat besi. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di lapangan (di wilayah kerja Puskesmas Waode Buri) dari 10 orang ibu hamil yang menjadi responden, sebanyak 9 orang (90%) memiliki kebiasaan pantang makan ikan pada saat hamil dengan alasan yang kurang rasional seperti akan amis pada saat melahirkan dan bayi yang dilahirkan akan mengalami gangguan kulit misalnya gatal – gatal. Selain itu dari 10 orang yang menjadi responden pada studi pendahuluan ini ditemukan bahwa sebanyak 7 orang (70%) mengurangi porsi makannya saat hamil. Faktor pendidikan sangat berpengaruh terhadap kemampuan seseorang dalam memahami sebuah informasi untuk menentukan sikap dan perilakunya termasuk dalam memutuskan hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan.

Menurut penelitian yang pernah dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Mokoau, Kota Kendari menemukan bahwa 79,4% responden dengan tingkat pendidikan tinggi akan memanfaatkan pelayanan kesehatan dengan baik termasuk mengonsumsi tablet Fe dan hanya 20,6% responden yang tidak melaksanakan pelayanan kesehatan

dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan merupakan salah satu karakter individu yang cukup penting dalam menentukan sikap dari seseorang⁴.

Menurut WHO kejadian anemia sebanyak 2,3 miliar dan 50% dari kejadian anemia disebabkan oleh Anemia Defisiensi Besi (ADB), dan sekitar 75% kejadian anemia di dunia terjadi pada ibu dan anak – anak. Sementara untuk kasus anemia di Asia mencapai 202 juta penderita dan sekitar 41,8% adalah ibu hamil dan hampir 60% anak – anak³.

Menurut data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara terdapat 683 kasus anemia zat besi untuk tahun 2017 dan dari jumlah tersebut sebesar 67,3% adalah ibu hamil dan sisanya adalah anak-anak dan usia remaja terutamanya wanita yang memasuki fase menarche sedangkan kasus anemia untuk Buton Utara pada tahun 2017 sebesar 108 kasus dan dari jumlah tersebut sebanyak 66 orang (61,1%) merupakan ibu hamil dan sisanya adalah anak-anak, remaja dan lansia⁵.

Pemberian tablet Fe pada ibu hamil banyak mengalami kegagalan oleh karena berbagai faktor salah satunya adalah ketidakpatuhan pasien dalam minum tablet Fe. Banyak hal yang dapat mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi atau minum tablet besi (Fe) antara lain pengetahuan dan sikap, kepercayaan, tradisi, orang penting sebagai referensi, sumber daya seperti ketersediaan tablet Fe, tenaga kesehatan dan fasilitas kesehatan dan lain sebagainya⁶.

Angka Kematian Ibu (AKI) Provinsi Sulawesi Tenggara pada tahun 2016 masih mengalami peningkatan yaitu 149 per 100.000 kelahiran hidup dibandingkan dengan tahun 2015 hanya 131 per 100.000 kelahiran hidup. Kondisi ini tentu masih lebih tinggi di atas target MDG's tahun 2016 yaitu 105 per 100.000 kelahiran hidup. AKI Kabupaten Buton Utara pada tahun 2016 juga masih tinggi yaitu 233 per 100.000 kelahiran hidup. Sementara untuk Angka Kematian Bayi (AKB) di Sulawesi Tenggara per 1000 kelahiran hidup adalah 3, sedangkan Kabupaten Buton Utara dengan AKB 4 per 1000 kelahiran hidup. Masih tingginya AKI dan AKB ini dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya adalah komplikasi pada masa kehamilan dan waktu persalinan seperti kurang gizi dan anemia⁷.

Di Puskesmas Waode Buri pada tahun 2017 terdapat 122 ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya dan didapatkan 9 kasus (7,3%) yang mengalami anemia dan jumlah ibu hamil pada tahun 2018 dari periode Januari sampai dengan Mei 2018 sebesar 42 ibu hamil dengan kasus anemia sebanyak 4 orang (9,52%). Kejadian anemia pada

ibu hamil yang terjadi di Puskesmas Waode Buri dipengaruhi oleh rendahnya cakupan pemberian tablet zat besi (Fe) yaitu 58,2% yang jauh dibawah target nasional yaitu 85%. Rendahnya cakupan pemberian tablet besi (Fe) ini sebagai akibat dari kurangnya motivasi dan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet besi (Fe) sehingga peneliti tertarik mengadakan penelitian tentang hubungan faktor tradisi dan pendidikan dengan kepatuhan mengonsumsi tablet besi (Fe) pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Waode Buri Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara tahun 2018.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional study*. Variabel bebas adalah tradisi/kebiasaan dan faktor pendidikan sedangkan variabel terikat yaitu kepatuhan mengonsumsi tablet besi. Variabel diobservasi sekaligus pada waktu yang sama⁸.

Pengambilan sampel dalam penelitian dilakukan dengan salah satu dari teknik *non random sampling* yaitu dengan teknik *total sampling* dimana seluruh populasi yang memenuhi kriteria *sampling* penelitian diambil sebagai sampel yaitu sebanyak 42 orang ibu hamil. Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner⁸.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil survei dan analisis data dari 42 responden dalam penelitian ini ditemukan hasil penelitian yaitu:

1. Karakteristik Responden

a. Umur

Umur adalah satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu makhluk, baik hidup maupun mati, yang diukur sejak dia lahir hingga waktu umur dihitung. Distribusi responden menurut kelompok umur disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi responden menurut umur di wilayah kerja Puskesmas Waode Buri Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara tahun 2018

Umur(Tahun)	Jumlah(n)	Persentase(%)
15 – 20	5	11,90
21– 25	10	23,80
26 – 30	17	40,47
31 – 35	3	7,14
36 – 40	6	14,28
Total	42	100

Tabel 1 menunjukkan sebagian besar responden atau sebanyak 17 (40,47%) responden berumur antara 26-30 tahun, hanya 3 (7,1%) responden berumur 36 – 40 tahun. Ini disebabkan rata – rata atau sebagian besar responden adalah merupakan umur produktif.

Pendidikan adalah usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Distribusi responden menurut pendidikan terakhir disajikan pada tabel 2.

b. Tingkat Pendidikan

Tabel 2. Distribusi responden menurut tingkat pendidikan di wilayah kerja Puskesmas Waode Buri Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara tahun 2018

Tingkat pendidikan	Jumlah(n)	Persentase(%)
SD	5	11,90
SMP	10	23,80
SMA	17	40,50
sDIII/Akademik	3	7,10
S1/Sarjana	6	14,28
S2/ Pasca Sarjana	1	2,40
Total	42	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebanyak 17(40,5%) responden dengan tingkat pendidikan SMA/Sederajat, dan hanya 1 (2,4%) responden dengan tingkat pendidikan S2/Pasca Sarjana.

c. Pekerjaan

Tabel 3. Distribusi responden menurut pekerjaan di wilayah kerja Puskesmas Waode Buri Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara tahun 2018

Pekerjaan	Jumlah (n)	Persentase (%)
PNS	8	19,04
Pedagang	2	4,80
Honorir	6	14,30
Tani	10	23,80
IRT	16	38,09
Total	42	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebanyak 20 (47,6%) responden adalah Ibu Rumah Tangga atau IRT, hanya 2 (4,8%) responden bekerja sebagai Pedagang.

2. Analisis Variabel Penelitian

a. Analisis Univariat

1) Pekerjaan

Tabel 4. Distribusi responden berdasarkan pekerjaan di wilayah kerja Puskesmas Waode Buri Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara tahun 2018

Pekerjaan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Ibu Rumah Tangga (IRT)	16	38,09
Pekerja aktif	26	61,91
Jumlah	42	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar yaitu sebanyak 26 (61,91%) responden aktif dalam bekerja baik sebagai PNS, swasta maupun petani, hanya 16 (38,09%) responden yang tidak bekerja secara aktif (hanya sebagai Ibu Rumah Tangga). Secara teori semakin tinggi tingkat kesibukan seseorang, maka semakin mengesampingkan hal-hal yang tidak terlalu mendesak atau penting. Dalam penelitian ini meskipun responden sebagian besar adalah orang yang bekerja secara aktif, akan tetapi masih banyak atau sebagian besar responden yang

Pekerjaan adalah kegiatan rutin yang dilakukan responden dan menghasilkan uang untuk menghidupi keluarganya. Dimana dalam penelitian ini pekerjaan responden bervariasi. Distribusi responden menurut tingkat pekerjaannya disajikan pada tabel 3.

Pekerjaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pola pikir dan kematangan pengambilan keputusan bagi seseorang. Orang yang aktif bekerja memiliki komunikasi sosial dengan lingkungan tempat ia bekerja. Distribusi responden menurut faktor pekerjaan disajikan pada tabel 4.

memiliki kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe yang tergolong rendah. Ini karena banyak faktor yang berpengaruh terhadap kepatuhan dari seseorang termasuk kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe⁹.

2) Pendidikan

Distribusi responden menurut pendidikan pada ibu hamil disajikan pada tabel 5 berikut ini

Tabel 5. Distribusi responden berdasarkan pendidikan pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas Waode Buri Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara tahun 2018

Pendidikan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Rendah	15	35,71
Tinggi	27	64,29
Total	42	100

Tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar yaitu sebanyak 27 (64,3%) responden memiliki pendidikan dengan kategori tinggi, hanya 15 (35,7%) responden memiliki pendidikan dengan kategori rendah.

Secara teori semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik dalam pengambilan keputusan terhadap sesuatu hal termasuk keputusan dalam berperilaku atau bersikap terkait pelayanan kesehatan. Dalam penelitian ini meskipun responden sebagian besar memiliki tingkat pendidikan dengan kategori tinggi akan tetapi masih banyak atau sebagian besar responden yang memiliki kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe yang tergolong rendah. Ini karena banyak faktor yang berpengaruh terhadap kepatuhan dari

seseorang termasuk kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe.

3) Tradisi/kebiasaan

Tradisi atau disebut juga dengan kebiasaan merupakan sesuatu yang sudah dilaksanakan sejak lama dan terus menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, seringkali dilakukan oleh suatu negara, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama. Pengertian lain dari tradisi adalah segala sesuatu yang diwariskan atau disalurkan dari masa lalu ke masa saat ini atau sekarang⁶. Distribusi responden menurut faktor tradisi/kebiasaan disajikan pada tabel 6.

Tabel 6. Distribusi responden berdasarkan tradisi/kebiasaan di wilayah kerja Puskesmas Waode Buri Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara tahun 2018

Tradisi	Jumlah (n)	Persentase (%)
Kurang	28	66,70
Baik	14	33,30
Jumlah	42	100

Tabel 6 menunjukkan bahwa sebanyak 28 (66,7%) responden memiliki tradisi/kebiasaan yang kurang baik saat hamil dan 14 (33,3%) responden memiliki tradisi/kebiasaan yang baik saat hamil.

4) Kepatuhan mengonsumsi tablet besi (Fe)

Notoatmodjo memberi batasan pengertian tentang kepatuhan berasal dari kata patuh yang artinya suka, menurut, taat melaksanakan perbuatan

sesuai aturan yang dianjurkan. Kepatuhan adalah tingkat perilaku seseorang dalam mengambil suatu tindakan dan kepentingannya⁵.

Kepatuhan konsumsi tablet besi (Fe) adalah meminum tablet Fe sesuai dengan dianjurkan. Distribusi responden menurut kepatuhan mengonsumsi tablet besi (Fe) pada ibu hamil disajikan pada tabel 7.

Tabel 7. Distribusi responden berdasarkan kepatuhan mengonsumsi tablet besi (Fe) pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Waode Buri Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara tahun 2018

Kepatuhan Mengonsumsi Fe	Jumlah (n)	Persentase (%)
Tidak Patuh	28	66,70
Patuh	14	33,30
Total	42	100

Tabel 7 menunjukkan bahwa sebagian besar atau sebanyak 28 (66,7%) responden tidak patuh dalam mengonsumsi tablet besi (Fe) sedangkan 14 (33,3%) responden termasuk patuh dalam mengonsumsi tablet besi (Fe) selama hamil. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsumsi tablet Fe pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Waode Buri Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara yang diperoleh sebagian besar berada pada kategori tidak patuh.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan dengan tujuan untuk melihat adanya hubungan antara faktor tradisi/kebiasaan dan tingkat pendidikan, dengan kepatuhan mengonsumsi tablet besi (Fe) pada ibu hamil. Uji statistik yang digunakan adalah *Chi-Square* yang disesuaikan dengan sifat data dan tujuan penelitian. Hasil analisis bivariat masing-masing variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Hubungan pekerjaan dengan kepatuhan mengonsumsi tablet besi (Fe) pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Waode Buri Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara tahun 2018

Hasil analisis hubungan karakter pekerjaan dengan kepatuhan mengonsumsi tablet besi (Fe) pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Waode Buri Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara disajikan pada tabel 8.

Tabel 8. Hubungan pekerjaan dengan kepatuhan mengonsumsi tablet besi (Fe) pada Ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Waode Buri Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara tahun 2018

Pekerjaan	Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Besi (Fe)				Jumlah (n)		P Value	Nilai A
	Tidak Patuh		Patuh					
	N	%	N	%	N	%		
Tidak bekerja	11	68,75	5	31,25	16	100	0,023	0,05
Aktif bekerja	17	65,38	9	34,61	26	100		
Total	28	66,7	14	33,3	42	100		

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa sebanyak 16 responden dengan kategori aktif bekerja, sebanyak 11 (68,75%) responden tidak patuh dalam mengonsumsi tablet besi (Fe) saat hamil dan sebanyak 5 (31,25%) responden yang patuh dalam mengonsumsi tablet besi (Fe) saat hamil. Diantara 26 responden dengan kategori aktif bekerja, terdapat 17 (65,38%) responden yang tidak patuh mengonsumsi tablet Fe dan 9 (34,61%) responden yang aktif bekerja dan patuh dalam mengonsumsi tablet besi saat hamil.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh nilai $p = 0,023$ dan nilai $\alpha = 0,05$. Karena nilai $p (0,21) < \text{nilai } \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak, yang berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara faktor pekerjaan dengan kepatuhan mengonsumsi tablet besi (Fe) pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Waode Buri Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Maulida bahwa lingkungan pekerjaan dapat mempengaruhi seseorang memperoleh pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung⁴ sehingga seseorang dapat dapat memperoleh informasi dan pengalaman. Penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Faiqohet *al.*, yang menemukan

adanya hubungan antara faktor pekerjaan ibu hamil dengan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe⁹. Hal ini dapat disebabkan karena orang dapat memperoleh pengetahuan dari lingkungan tempat bekerja, sehingga muncul pemahaman yang baik dan motivasi yang baik.

Hubungan tingkat pendidikan dengan kepatuhan mengonsumsi tablet besi (Fe) pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Waode Buri Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara tahun 2018

Hasil analisis hubungan faktor pendidikan dengan kepatuhan mengonsumsi tablet besi (Fe) pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Waode Buri Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara disajikan pada tabel 9.

Tabel 9. Hubungan tingkat pendidikan dengan kepatuhan mengonsumsi tablet besi (Fe) pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Waode Buri Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara tahun 2018

Tingkat Pendidikan	Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Besi (Fe)				Jumlah (n)		p Value	Nilai A
	Tidak Patuh		Patuh					
	n	%	n	%	n	%		
Rendah	14	93,3	1	6,7	15	100	0,006	0,05
Tinggi	14	51,9	13	48,1	27	100		
Total	28	66,7	14	33,3	42	100		

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa sebanyak 15 responden dengan kategori tingkat pendidikan yang rendah, terdapat 14 (93,3%) responden tidak patuh dalam mengonsumsi tablet besi (Fe) saat hamil dan sebanyak 1 (6,7%) responden patuh dalam patuh dalam mengonsumsi tablet besi (Fe) saat hamil. Diantara 27 responden dengan kategori tingkat pendidikan yang tinggi, terdapat 14 (51,9%) responden yang tidak patuh mengonsumsi tablet Fe dan 13 (48,10%) responden patuh dalam mengonsumsi Fe saat hamil.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh nilai $p = 0,006$ dan nilai $\alpha = 0,05$. Karena nilai $p (0,006) < \text{nilai } \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak, yang berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara faktor tingkat pendidikan dengan kepatuhan mengonsumsi tablet besi (Fe) pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Waode Buri Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara.

Secara teori tingkat pendidikan yang tinggi membuka atau menambah pengetahuan dari seseorang termasuk dalam hal manajemen pelayanan kesehatan. Artinya bahwa seseorang dengan pendidikan yang tinggi membuat seseorang menjadi berperilaku yang lebih baik seperti perilaku tidak merugikan oranglain serta perilaku mencari pelayanan kesehatan ketika sakit dan mengikuti tatalaksana pengobatan¹⁰.

Hasil analisis univariat dalam penelitian ini menunjukkan sebagian besar yaitu sekitar 64,3% responden memiliki tingkat pendidikan dengan kategori tinggi dan hanya 33,7% responden dengan kategori pendidikan rendah dan pada analisis selanjutnya menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak patuh dalam mengonsumsi tablet besi (Fe). Hal ini bertentangan dengan teori pendidikan yang dikemukakan oleh Notoadmodjo¹⁰. Ini kemungkinan disebabkan oleh berbagai faktor misalnya faktor kurangnya informasi tentang pentingnya mengonsumsi tablet besi (Fe) dari petugas kesehatan. Faktor lain yang juga bisa menyebabkan responden yang sebagian besar

memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan tetapi kurang patuh dalam mengonsumsi tablet besi adalah keyakinan masyarakat atau ibu hamil. Untuk diketahui bahwa masyarakat atau ibu hamil yang ada di wilayah kerja Puskesmas Waode Buri masih mempercayai obat-obatan dari dukun bayi.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh nilai $p = 0,006$ dan nilai $\alpha = 0,05$ yang berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara faktor tingkat pendidikan dengan kepatuhan mengonsumsi tablet besi (Fe) pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Waode Buri Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Mulyani yang menemukan bahwa ada pengaruh antara tingkat pendidikan dengan K4 dengan nilai $P = 0,0001^{12}$. Penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian yang pernah dilakukan oleh Maulida yang menemukan bahwa ada hubungan antara faktor pendidikan dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet besi (Fe) dengan nilai $p = 0,001^7$. Hal ini memang karena pendidikan seseorang dapat membentuk perilaku positif dari seseorang dalam merespon sebuah informasi kesehatan.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pendidikan responden (64,3%) tergolong dalam kategori pendidikan tinggi dan hanya 15 (35,7%) responden memiliki pendidikan dengan kategori rendah. Situasi ini mestinya akan memudahkan dalam memberikan pemahaman kepada ibu hamil terkait pentingnya tablet Fe untuk dikonsumsi saat hamil. Akan tetapi faktor sumber informasi, motivasi serta jarak bahkan ketersediaan logistik Fe juga memiliki pengaruh terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi Fe.

Hubungan tradisi/kebiasaan dengan kepatuhan mengonsumsi tablet besi (Fe) pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Waode Buri Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara tahun 2018

Hasil analisis hubungan faktor taradisi atau kebiasaan dengan kepatuhan mengonsumsi tablet besi (Fe) pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Waode Buri Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara disajikan pada tabel 10.

Tabel 10. Hubungan tradisi/kebiasaan dengan kepatuhan mengonsumsi tablet besi (Fe) pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Waode Buri Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara tahun 2018

Tradisi/kebiasaan	Kepatuhan mengonsumsi tablet besi (Fe)				Jumlah (n)		p <i>Value</i>	Nilai A
	Tidak Patuh		Patuh					
	n	%	n	%	n	%		
Kurang	21	75,0	5	35.7	26	100	0.013	0,05
Baik	7	43.8	9	56.2	16	100		
Total	28	66,7	14	33,3	42	100		

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa sebanyak 26 responden dengan kategori tradisi atau kebiasaan yang kurang baik, 21 (75,0%) responden tidak patuh dalam mengonsumsi tablet besi (Fe) saat hamil dan sebanyak 5 (35,0%) responden dengan tradisi/kebiasaan yang baik patuh dalam mengonsumsi tablet besi (Fe) saat hamil. Diantara 14 responden dengan kategori tradisi/kebiasaan yang baik, terdapat 5 (35,7%) responden yang tidak patuh mengonsumsi tablet Fe dan 9 (64,7%) responden yang memiliki tradisi/kebiasaan yang baik saat hamil tergolong patuh dalam mengonsumsi tablet besi saat hamil. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh nilai $p = 0,004$ dan nilai $\alpha = 0,05$. Karena nilai $p (0,013) < \text{nilai } \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak, yang berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara faktor tradisi/kebiasaan dengan kepatuhan mengonsumsi tablet besi (Fe) pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Waode Buri Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara.

Tradisi dalam arti yang sempit yaitu suatu warisan-warisan sosial khusus yang memenuhi syarat saja yakni yang tetap bertahan hidup di masa kini, yang masih tetap kuat ikatannya dengan kehidupan masa kini⁷. Tradisi dari sudut aspek benda materialnya adalah benda material yang menunjukkan dan mengingatkan hubungan khususnya dengan kehidupan masa lalu. Misalnya adalah candi, puing kuno, kereta

kencana, beberapa benda-benda peninggalan lainnya, jelas termasuk ke dalam pengertian tradisi¹¹.

Hasil penelitian ini dalam analisis univariat ditemukan bahwa dari 42 responden sebagian besar 28 (66,7%) memiliki tradisi atau kebiasaan yang tergolong kurang baik, terutama kebiasaan saat makan pada waktu hamil dan terdapat 14 (33,3%) responden yang memiliki tradisi/kebiasaan yang tergolong baik pada saat hamil. Hal ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya faktor tradisi atau kebiasaan dalam lingkungan keluarga, terutama kebiasaan makan bagi ibu hamil, termasuk untuk menentukan pengambilan sikap dalam mengikuti program pelayanan kesehatan seperti kepatuhan mengonsumsi tablet besi (Fe)¹². Seperti halnya dengan penelitian Erdila yang menemukan bahwa sebagian besar yaitu 84,5% responden ibu hamil yang diteliti memiliki budaya melakukan pemeriksaan kehamilan secara lengkap dan mengikuti perawatan kehamilan dengan baik termasuk dalam mengonsumsi tablet Fe adalah mereka yang memiliki kebiasaan yang baik pada saat menjalani kehamilan¹³.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa faktor karakteristik individu yaitu pekerjaan dan pendidikan

serta dan faktor tradisi/budaya merupakan faktor yang mempengaruhi kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil. Namun demikian, peneliti meyakini bahwa banyak faktor yang merupakan prediktor dalam kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe, sehingga saran kepada peneliti selanjutnya adalah perlu dilakukan penelitian terhadap faktor-faktor lain yang ikut mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe.

DAFTAR PUSTAKA

1. Almtsier, S. (2010). Prinsip dasar ilmu gizi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
2. Waryana. (2010). Gizi reproduksi. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
3. WHO. (2017). *World Health Statistic 2017: Monitoring Health for SDg's*. Available from: www.who.int/gho/.../world_health_statistics/2017/en/ Diakses tanggal 27 Juli 2018.
4. Annisa Annisa. 2016. *Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Antenatal Care di Wilayah Kerja Puskesmas Mokoau Kec. Kambu Kota Kendari Tahun 2016*. Skripsi FKM Universitas Halu Oleo.
5. Dinkes Kab. Buton Utara. (2018). Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Buton Utara Tahun 2017.
6. Maulida, N.S. (2013). Hubungan tingkat pengetahuan anemia pada ibu hamil dengan kepatuhan mengonsumsi tablet besi (Fe) di Puskesmas Keling II Kabupaten Jepara tahun 2013.
7. Dinkes Provinsi Sultra (2018). Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017.
8. Notoatmodjo. (2005). Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
9. Faiqoh, Uswatul, K.L & Sukmawati. (2014). Hubungan karakteristik ibu, ANC dan kepatuhan perawatan ibu hamil dengan terjadinya preeklampsia. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*. 2(2): 216–226.
10. Saefullah, A. (2007). Tradisi sompa, studi tentang pandangan hidup masyarakat Wajo di tengah perubahan sosial. *Unpublished undergraduate thesis*. Universitas Islam Negeri Malang.
11. Notoatmodjo. (2011). Kesehatan masyarakat ilmu & seni. Jakarta: Rineka Cipta.
12. Mulyani, Y.S. (2016). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu hamil usia gestasi 36 – 40 minggu tentang cara menyusui di wilayah Puskesmas Pisangan. Available From: repository.uinjkt.ac.id/dspace/.../1/YULI%20SRI%20MULYANI%20-%20FKIK.pdf
13. Erdila, M. (2013). Budaya kehamilan dan persalinan. Available from: (<http://mitaerdila.wordpress.com/2013/01/06/budaya-kehamilan-dan-persalinan/>). Diakses tanggal 20 Juni 2018.